

**ANALISIS USAHA TAPE SINGKONG(*Manihot utilisima*)
Studi Kasus :Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang**

SKRIPSI

Oleh :

**AHMAD VERY ANDY
NPM : 1604300083
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS USAHA TAPE SINGKONG (*Manihot utilisima*)
Studi Kasus :Desa Kolam Gång Tape Kecamatan Percut Sei Tuan
Kabupaten Deli Serdang**

SKRIPSI

Oleh:

**AHMAD VERY ANDY
1604300083
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1(S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

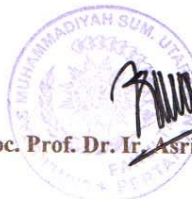
Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.
Ketua


Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan


Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P



Tanggal Lulus : 08-03-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ahmad Very Andy

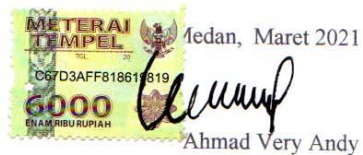
Npm : 1604300083

Judul : Analisis Usaha Tape Singkong (*Manihot utilisima*)(Studi Kasus :Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Usaha Tape Singkong (*Manihot utilisima*) (Studi Kasus : Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang) adalah berdasarkan hasil Peneitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencatunkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penciplakkan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2021



Ahmad Very Andy

RINGKASAN

Ahmad Very Andy (1604300083) Program Studi Agribisnis dengan Judul **Analisis Usaha Tape Singkong (*Manihot Utilisima*) di Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak **Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.** sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu **Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si** sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan pada akhir Oktober sampai dengan bulan Desember 2020. Tujuan penelitian Untuk mengetahui besar pendapatan usaha Tape Singkong, saluran pemasaran usaha Tape Singkong dan menganalisis kelayakan usaha Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel dilakukan secara jenuh/sensus. Metode analisis data untuk mengetahui pendapatan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung pendapatan usaha tape singkong di daerah penelitian dengan rumus $Pd = TR - TC$, untuk mengkaji saluran pemasaran tape singkong di daerah penelitian digunakan dengan metode deskriptif dengan wawancara responden bagaimana saluran pemasaran yang terdapat di daerah penelitian tersebut, untuk menganalisis kelayakan tape singkong yang digunakan dan BEP produksi, BEP harga dan R/C, B/C.

Berdasarkan hasil penelitian tape singkong produksi tape bungkus singkong plastik dengan rata-rata 64 kg/hari sedang rata-rata produksi tape singkong bungkus daun adalah 665 bungkus/hari, dengan harga tape singkong bungkus plastik Rp. 8.000/kg/hari sedangkan harga tape singkong bungkus daun pisang Rp. 400,00/bungkus, mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 746.133,33 /hari dengan rata-rata biaya produksi Rp.358.526,22 /hari dan dapat dihitung pendapatan sebesar Rp. 387.607,11 /hari dalam satu kali produksi. Saluran pemasaran yang terdapat Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang hanya ada satu saluran yaitu pengusaha ke pengecer lalu ke konsumen. Berdasarkan hasil kelayakan usaha tape singkong didapatkan hasil BEP produksi tape bungkus plastik 2.860,95 bungkus/kg sedangkan Rp. 5.631,30/bungkus dan BEP Produksi tape bungkus daun pisang 4.946,65 kg /hari sedangkan harga tape bungkus daun pisang Rp. 622,44 bungkus/hari dan *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebesar 2,08 sehingga, B/C sebesar 1,08 > 1 maka usaha tape singkong di lokasi penelitian layak diusahakan.

Kata Kunci : Tape Singkong, Pendapatan, pemasaran dan Kelayakan

SUMMARY

Ahmad Very Andy (1604300083) Agribusiness Study Program with the Title **Cassava Tape Business Analysis (Manihot Utilisima) in Kolam Gang Tape Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency**. This research was supervised by **Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S.** As the head of the supervisory commission and **Mrs. Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si** as a member of the supervisory commission.

This research was conducted at the end of October to December 2020. The objectives of the study were to determine the size of the Cassava Tape business income, the Cassava Tape business marketing channel and to analyze the business feasibility of the Cassava Tape in the Gang Tape Pool Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The method used in sampling is saturated / census. The method of data analysis to determine income was analyzed descriptively by calculating the business income of cassava tape in the research area with the formula $Pd = TR - TC$, to examine the marketing channels of cassava tape in the research area used with descriptive methods by interviewing respondents how the marketing channels in the research area, to analyze the feasibility of cassava tape used and production BEP, price BEP and R / C , B / C .

Based on the results of the research, the cassava tape production of plastic cassava wrap with an average of 64 kg / day, while the average production of cassava leaf wrapped tape was 665 packs / day, with the price of plastic wrap cassava tape Rp. 8,000 kg / day while the price of cassava tape wrapped in banana leaves is Rp. 400.00 / pack, get receipts of Rp. 746,133.33 / day with an average production cost of Rp. 358,526.22 / day and an income of Rp. 387,607.11 / day in one production. The marketing channel in the Desa Kolam Gang Tape, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency, there is only one channel, namely entrepreneurs to retailers then to consumers. Based on the feasibility of the cassava tape business, the BEP results obtained from the production of plastic wrap tape 2,860.95 packs / kg while Rp. 5,631.30 / pack and BEP Production of banana leaf wrap tape is 4,946.65 kg / day while the price of banana leaf wrap tape is Rp. 622.44 packs / day and a Revenue Cost Ratio (R / C) of 2.08, thus, B / C of $1.08 > 1$, so the cassava tape business in the research location is feasible.

Keywords: Cassava Tape, Income, Marketing and Feasibility

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Very Andy, dilahirkan pada tanggal 29 Juli 1997 di Desa Koto Ranah, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Merupakan anak ke 1 dari 4 bersaudara dari pasangan Ayahanda Adam Yati dan Ibunda Muriati.

Pendidikan yang ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 003 Kabun, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Pulau Gadang, Kecamatan 13 Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabun, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.
4. Tahun 2016 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain:

1. Mengikuti masa pengenalan Mahasiswa baru (MPMB) badan eksekutif mahasiswa Fakultas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada tahun 2016.
2. Mengikuti masa ta'aruf (MASTA) pimpinan komisariat ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) sumatera utara 2016.

3. Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanah Merah, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada 16 - 25 Agustus 2019.
4. Mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penelitian Karet Sungei Putih, Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara pada 02 september 2019.
5. Tahun 2020 melakukan penelitian skripsi Desa Kolam Gang Tape Kecamatan percu Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada bulan Oktober 2020 Sampai dengan Desember 2020.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Usaha Tape Singkong (*Manihot utilisima*)” (Studi Kasus: Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)”. Proposal ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Adamyati dan Ibu Muriati yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do’a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Astritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti,SP.,M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku ketua pembimbing penulis dalam penyusunan proposal.
6. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku anggota pembimbing penulis dalam penuyusunan proposal.
7. Seluruh Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi penulis..
8. Pengusaha Tani Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membantu selama melakukan penelitian.

9. Seluruh teman-teman AGRIBISNIS-2 stanbuk 2016 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung dan memberikan doa.

Medan, Maret 2021

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Usaha Tape Singkong (Manihot utilisima) (Studi kasus : Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli serdang)”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun laporan ini, penulis banyak menerima bantuan dan berupa bimbingan dan petunjuk serta arahan yang sangat berharga dari segala pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Adam yati dan Ibu Muriati yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta pada keluargaku tercinta.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S. selaku ketua pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku anggota pembimbing penulis dan penyusunan skripsi.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian universitas Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis dan Bapak Akbar Habib, S.P., M.Si di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermamfaat bagi penulis.

9. Seluruh Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi penulis.
10. Untuk sahabat terbaik Jihan Hanifa Fitri, Septi Triwalista, Sanjaya Damanik, Muhammad Farid Alfarizi dan Lili Purnama Sari.
11. Untuk Teman seperjuangan Agribisnis 2 stambuk 2016 yang selama ini memotivasi dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian kata ucapan terimakasih dari penulis, karena penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori.....	6
Ubi Kayu (<i>Manihot utilisima</i>).....	6
Tape Singkong	8
Usaha Industri	9
Biaya Produksi	10
Penerimaan	10
Pendapatan	11
Saluran Pemasaran	12

Kelayakan Usaha	12
Analisis Usaha	14
Penelitian Terdahulu	15
Kerangka Pemikiran.....	17
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data.....	21
Definisi dan Batasan Operasional	24
Definisi.....	24
Batasan Operasional.....	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	26
Letak dan Batas Wilayah	26
Luas Wilayah	27
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	27
Kedaaan Penduduk berdasarkan Agama.....	27
Fasilitas Ibadah	28
Penduduk berdasarkan Mata Pencarian	29
Sarana dan Prasarana	30
Karakteristik Responden.....	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	31
Gambaran Umum Usaha Industri Tape Singkong	31

Saluran Pemasaran	36
Kelayakan Usaha Tape Singkong	36
KESIMPULAN DAN SARAN	41
Kesimpulan	41
Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2020.....	27
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	28
3.	Jumlah Fasilitas Ibadah.....	28
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	29
5.	Sarana dan Prasarana.....	30
6.	Karakteristik Responden Menurut Usia.....	31
7.	Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	31
8.	Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha.....	31
9.	Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan.....	32
10.	Jumlah Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan.....	34
11.	Rincian Biaya Produksi Pelaku Usaha Tape Singkong dalam Satu Kali Produksi.....	35

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	20
2.	Saluran Pemasaran Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel Pemilik Usaha Tape Singkong	50
2.	Biaya Penggunaan Bahan Baku	51
3.	Biaya Penolong Pembuatan Tape Singkong	52
4.	Total Biaya Penyusutan dan Peralatan Pengolahan Tape Singkong	59
5.	Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pengolahan Tape Singkong	68
6.	Total Biaya Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penolong Perhari	69
7.	Total Biaya Penyusutan Peralatan Perhari	71
8.	Total Biaya Penyusutan Peralatan Perbulan	73
9.	Total Bahan Baku dan Biaya Peralatan	75
10.	Pengujian R/C dan B/C Pada Usaha Tape Singkong	76
11.	Dokumentasi Penelitian	78

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Banyak makanan-makanan pokok tradisional yang dikonsumsi oleh masyarakat sebagai sumber utama karbohidrat, seperti sagu, ubi kayu, jagung, ubi jalar dan talas. Melalui program diversifikasi makanan, ada minat dari pemerintah untuk mencari sumber karbohidrat alternatif, terutama untuk meningkatkan ketahanan pangan. Saat ini perhatian beralih ke tanaman umbi-umbian tradisional, terutama ubi kayu, karena kapasitasnya untuk menghasikan di bawah kondisi tanah sub optimal dan toleransinya terhadap kekeringan. Ubi kayu adalah makanan pokok penting ke-3 setelah padi dan jagung. Hal ini dianggap lebih rendah dari pada beras, sehingga konsumsi langsung manusia menurun karena pendapatan riil konsumen meningkat. Oleh karena itu, ubi kayu sering di konsumsi selama kelangkaan makanan atau periode pra-panen ketika harga beras tinggi. Di Jawa, secara tradisional ubi kayu dikonsumsi sebagai makanan pokok, dikonsumsi dalam bentuk umbi rebus, gapek dan oyek, tiwul, (nasi singkong) atau sebagai cemilan dalam bentuk keripik, produk fermentasi atau produk lainnya. Ubi kayu telah berhasil dibuat menjadi tepung singkong dimodifikasi atau MOCAF sebagai pengganti tepung terigu dan sebagai bahan baku utama untuk produksi beras analog (Saediman, 2016).

Perkembangan konsumsi per kapita ubi kayu tingkat rumah tangga di Indonesia antara tahun 1993 hingga 2020 hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) jika dilihat laju pertumbuhan konsumsi pada periode 1997-1999, 2004, 2008, 2011 dan 2015 yang meningkat sebesar 7,39%, 4,32%, 9,705%, 14,435%, dan 13,04%. Secara absolut konsumsi perkapita ubi kayu mencapai

angka tertinggi ditahun 1993 yaitu sebesar 12,78 kilogram per tahun dan terendah diprediksi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,15 kilogram per kapita per tahun (Pusdatin,2016)

Komoditi ubi kayu merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan sangat strategis karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk meliputi bahan pangan, pakan, energi, farmasi dan kosmetik. Berbagai produk olahan dari ubi kayu antara lain cemilan/kripik, mocaf, gula cair, bahan bakar Bio-ethanol, bahan dasar obat, campuran industri kosmetik, zat perangsang tumbuh-tumbuhan, plastic stirofoam yang ramah lingkungan dan aneka produknya seperti tape singkong (Suherman,2014).

Menurut Suprati (2005), singkong dapat di proses menjadi berbagai macam produk jadi yang dapat langsung dikonsumsi dan produk setengah jadi yang merupakan produk antara. Produk antara tersebut perlu diproses lanjut terlebih dahulu menjadi produk-produk tertentu baru kemudian dikonsumsi.

- 1) Produk jadi, berupa makanan olahan/jajanan dari singkong, antara lain adalah zgethuk, utri(lemet), singkong rebus atau goreng, tape dan kue bolu (cake).
- 2) Produk setengah jadi, yaitu gaplek, ship, tepung gaplek, tepung kasava (tepung singkong), tepung tapioka (kanji) dan onggok (ampas tapioka).

Usaha ubi kayu memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Peluang peningkatan hasil ubi di tingkat petani masih besar dengan cara perbaikan budidaya dan penggunaan varietas unggul (Dwiyudha, 2015)

Pada dasarnya ada dua tipe tape, yaitu tape ketan dan tape singkong. Tape memiliki rasa manis dan sedikit mengandung alkohol, memiliki aroma yang

menyenangkan, bertekstur lunak dan berair. Sebagai produk makanan, tape cepat rusak karena adanya fermentasi lanjut setelah kondisi optimum fermentasi tercapai, sehingga harus segera dikonsumsi. Dengan proses pengolahan yang baik, tape ini dapat tahan lebih dari satu minggu. Makanan ini dibuat dari singkong dengan jamur *Endomycopsis fibuligeria*, *Rhizopus oryzae* ataupun *Saccharomyces cerevisiae* sebagai ragi. Ragi tersebut tersusun oleh tepung beras, air tebu, bawang merah dan putih, serta kayu manis. Sebelum membuat tape perlu diperhatikan untuk menghasilkan kualitas yang bagus warnanya, rasanya manis dan strukturnya lembut.

Usaha tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang termasuk usaha yang menjanjikan, dilihat dari banyaknya orderan tape singkong maka setiap rumah di lokasi tersebut memproduksi tape, serta menjadikan usaha tape tersebut menjadi usaha turun temurun. Namun dalam pemasaran produk tape belum maksimal, dikarenakan cakupan jaringan pemasaran belum luas sehingga keuntungan yang didapat masih tergolong kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemasaran tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan perantara dalam saluran pemasaran melalui pengecer ke konsumen. Pada musim-musim tertentu seperti menjelang Lebaran, Natal, tahun baru, dan liburan panjang produsen harus meningkatkan jumlah produksi karena permintaan tape singkong juga sangat tinggi. Namun, usaha tape tersebut juga memiliki beberapa kendala diantaranya pemasaran produk tape juga tidak boleh terlalu lama ditempat penitipan, karena produk tape tidak tahan lama. Jika sudah terlalu lama disimpan maka tape akan

memiliki cita rasa yang tidak segar lagi, biasanya akan punya rasa pahit atau aromanya hilang sehingga produk itu harus cepat dijual dan dikonsumsi. Semakin lama disimpan dan tidak laku, mengakibatkan produk tape tersebut rusak dan penjual tidak mendapat keuntungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha tape singkong tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Usaha Tape Singkong (*Manihot Utilisima*) Studi Kasus : Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**".

Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan usaha Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana saluran pemasaran usaha Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?
3. Apakah usaha Tape singkong layak untuk diusahakan Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pendapatan usaha Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengkaji saluran pemasaran usaha Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang .
3. Untuk menganalisis kelayakan usaha Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

1. Hasil ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai agroindustri yang menyangkut analisis usaha tape singkong.
2. Sebagai syarat menyelesaikan studi di tingkat Sarjana S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Menambah bahan bacaan dan pengetahuan bagi masyarakat serta peneliti lainnya yang memerlukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Ubi Kayu (*Manihot utilisima*)

Ubi kayu (*Manihot utilisima*) termasuk tumbuhan berbatang pohon lunak atau getas (mudah patah). Berdasarkan sifat fisik dan kimia, ubi kayu merupakan umbi kayu atau akar pohon yang panjang dengan rata-rata bergaris tengah 2-3 cm dan panjang 50-80 cm, tergantung dari jenis ubi kayu yang ditanam. Sifat fisik dan kimia ubi kayu sangat penting artinya untuk pengembangan tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Karakterisasi sifat fisik dan kimia ubi kayu ditentukan oleh sifat pati sebagai komponen utama dari ubi kayu. Ubi kayu tidak memiliki periode matang yang jelas karena ubinya terus membesar. Akibatnya, periode panen dapat beragam sehingga dihasilkan ubi kayu yang memiliki sifat fisik dan kimia pati seperti bentuk dan ukuran granula, kandungan amilosa dan kandungan komponen non pati sangat dipengaruhi oleh faktor genetik, kondisi tempat tumbuh dan umur tanaman (Susilawati,2008).

Adapun klasifikasi tanaman ubi kayu dalam tata nama taksonomi tumbuh-tumbuh sabagai berikut (Tjitrosoepomo, 1988) :

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Dicotyledonae
Sub kelas : Archichlamydeae
Ordo : Euphorbiales
Famili : Eurphorbiaceae
Sub famili : Manihotae

Genus : Manihot

Spesies : *Manihot utilisima*

Ubi kayu salah satu komoditas tanaman pangan yang menjadi unggulan dan mempunyai potensi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia ubi kayu. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir utama ubi kayu di dunia. Ubi kayu biasanya menghasilkan pada umur sekitar 6-8 bulan. Ubi kayu dipanen dengan cara mencabut batangnya dan umbi tertinggal diambil dengan cangkul atau garpu tanah (Rukmana dan Yuniarsih, 2001).

Umbi dari hasil tanaman ubi kayu banyak digunakan sebagai bahan baku produk olahan seperti, tepung tapioka dan produk –produk makanan lain. Begitu banyak peran ubi kayu sehingga produksi ubi kayu perlu ditingkatkan. Salah satu faktor pembatas faktor produksi ubi kayu adalah hara sehingga untuk mendapatkan produksi yang baik, maka hara harus tersedia sesuai kebutuhan tanaman. Unsur hara diperoleh melalui pemupukan dengan menggunakan pupuk anorganik maupun pupuk organik. Unsur hara yang dibutuhkan dan harus tersedia bagi tanaman terdiri atas unsur hara yang ketersediaannya harus ada bagi tanaman dan fungsinya tidak dapat digantikan unsur lain (Tumewu, 2015).

Ubi kayu merupakan salah satu tanaman serbaguna, batang, daun dan umbinya dapat dimanfaatkan untuk berbagai industri. Batang ubi kayu dapat dimanfaatkan untuk bibit, papan partikel, kerajinan, briket dan arang. Daunnya untuk makanan, farmasi, dan industri pakan ternak. Biji ubi kayu berpotensi sebagai penghasil minyak. Kulit umbi dapat digunakan sebagai pakan ternak, dan daging umbinya dapat diolah berbagai produk makanan, gaplek, tape, tepung ubi kayu, bietanol dan lain-lain (Restiani, 2014)

Tape Singkong

Tape singkong merupakan hasil fermentasi singkong oleh ragi yang mengandung kapang, khamir, bakteri asam laktat, dan bakteri amilolitik. Tape singkong memiliki kandungan protein 0,5 gram setiap 100 gram bahan. Fermentasi tape dapat meningkatkan kandungan vitamin B1 (tiamina) hingga tiga kali lipat. Vitamin ini diperlukan oleh sistem saraf, sel, otot dan sistem pencernaan agar dapat berfungsi dengan baik. Karena mengandung berbagai macam bakteri “baik” yang aman dikonsumsi, tapai dapat digolongkan sebagai sumber probiotik bagi tubuh dan dapat mencegah terjadinya anemia, karena mikroorganisme yang berperan dalam fermentasinya mampu menghasilkan vitamin B12 (Nuraida dan Owens,2014).

Tape merupakan makanan fermentasi tradisional yang sudah tidak asing lagi. Tape di buat dari singkong (ketela pohon). Berbeda dengan makanan - makanan fermentasi lain yang hanya melibatkan satu mikroorganisme yang berperan utama, seperti tempe, atau minuman alkohol, pembuatan tape melibatkan banyak mikroorganisme (Saudah, 2014).

Proses fermentasi tape singkong harus dilakukan secara optimal. Selain memilih bahan dasar singkong yang baik, proses pembuatan tape singkong harus benar. Ragi yang digunakan pun harus bermutu tinggi, karena ragi merupakan bahan utama dalam proses pembuatan tape. Kesterilan ragi dan bahan dasar pembuatan tape singkong ketika akan digunakan sangat penting. Hal ini bertujuan agar tidak dicemari bakteri lain. Karena jika dalam proses pembuatan tape singkong dicemari bakteri lain maka proses fermentasi akan terhambat. Sehingga

tape akan mengeluarkan bakteri yang sering mengeluarkan racun yang berbahaya bagi kesehatan manusia (Hasanah, 2008).

Usaha Industri

Usaha industri menurut (BPS, 2019) adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut

Perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar (banyak tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyak tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyak tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyak tenaga kerja 1-4 orang)

Usaha industri hasil pertanian mampu memberikan sumbangan yang sangat nyata bagi pembangunan di kebanyakan negara berkembang karena adanya usaha industri hasil pertanian adalah pintu untuk sektor pertanian. Usaha industri melakukan transformasi bahan mentah dari pertanian termasuk transformasi produk sub sistem menjadi produk akhir untuk konsumen. Ini berarti suatu negara tidak dapat sepenuhnya menggunakan sumber daya agronomis tanpa pengembangan agroindustri. Disatu sisi, permintaan terhadap jasa pengolahan akan meningkat sejalan dengan peningkatan produksi pertanian (Puspita, 2016).

Tape Singkong merupakan hasil fermentasi dari ubi kayu. Tape ubi banyak dijual di pasar-pasar tradisional maupun kios-kios yang ada dipinggir jalan. Tape singkong mengandung karbohidrat serta mempunyai beberapa kegunaan, seperti

dipercaya dapat menyembuhkan jerawat dan bisul, dapat menghangatkan tubuh karena mengandung Alkohol (jika kebanyakan dapat memabukkan), dapat menyehatkan kulit dan dapat menjadi energi alternatif selain nasi (Saudah,2014).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai dari segala faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan produsen dalam mengelola kegiatan usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ada dua kategori dalam biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tidak berubah sedikitpun walaupun terjadi peningkatan dan penurunan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Biaya tidak tetapa dalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan, jika kuantitas produksi naik maka biaya akan naik sebesar perubahan kuantitas (Tommy, 2017).

Biaya total adalah biaya variabel dan biaya tetap per usaha dengan satuan Rupiah (Rp). Biaya total dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*) (Suratiyah, 2015).

Penerimaan

Penerimaan adalah suatu nilai produk total dalam jangka waktu tertentu, baik untuk dijual maupun untuk dikonsumsi sendiri. Penerimaan dinilai

berdasarkan atas perkalian antara total produksi dengan harga yang berlaku. Sedangkan pengeluaran atau biaya usaha tani merupakan nilai pengguna sarana produksi dan lain-lain yang dibebankan pada produk yang bersangkutan (Soekartawi,2006)

Penerimaan atau hasil produksi (R atau S) adalah jumlah produksi dikalikan harga produksi dengan satuan Rupiah (Rp). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$R = P_y \times Y$$

Dimana :

R : Penerimaan (*Revenue*)

P_y : Harga Produksi (Rp)

Y : Produksi Total (Suratiyah, 2015).

Pendapatan

Pendapatan (*revenues*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, bergantung pada bisnisnya (Weygandt, 2005).

Menurut Mulyadi (2007), keuntungan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu bersih, yaitu tahun di kurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil produksi.

Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd= Pendapatan Usaha Tape Singkong (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp) (Suratiah, 2015).

Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran merupakan organisasi- organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk dan jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Saluran pemasaran dapat dijelaskan oleh seberapa banyak jumlah tingkat saluran pemasaran yang dilibatkan. Setiap lapisan perantara pemasaran yang melakukan beberapa kegiatan untuk membawa produk dan kepemilikan lebih dekat ke pembeli akhir yang disebut sebagai tingkatan saluran pemasaran (Asmawati,2018).

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah telah layak. Usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban kepada pihak ketiga. Dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya

demikian pula pendapatan. Sementara evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Break Event Point (BEP)

Rumus untuk mencari BEP yaitu :

$$a. \text{ BEP produksi (Kg)} = \frac{FC}{P-AVC}$$

$$b. \text{ BEP harga (Rp/Kg)} = \frac{TC}{Y}$$

Dimana :

BEP : *Break Event Point*

FC : *Fixed Cost* atau Biaya Tetap (Rp)

P : *Price* atau Harga (Rp/Kg)

AVC : *Average Variabel Cost* atau Biaya Variabel Rata-rata

Y : Total Produksi (Rp) (Suratiah, 2015).

2. Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

$$\mathbf{R/C \text{ Ratio}} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C :Return/Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha tape singkong impas

Nilai R/C > 1.maka usaha tape singkong layak

Nilai R/C < 1, maka usaha tape singkong tidak layak

(Suratiah, 2015).

3. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

π : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usaha tape singkong impas

Nilai B/C > 1, maka usaha tape singkong layak

Nilai B/C < 1, maka usaha tape singkong tidak layak

(Suratiah, 2015).

Analisis Usaha

Analisis biaya memainkan peran sentral dalam ekonomi manajerial karena pada dasarnya setiap keputusan manajerial memerlukan perbandingan antara biaya dan manfaat, keputusan untuk memperluas aktiva modal memerlukan perbandingan antara pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut dan biaya yang diperlukan untuknya (Soekartawi, 2006).

Biaya yang tidak bervariasi dengan keluaran disebut biaya tetap termasuk didalamnya bunga atas modal yang dipinjam, biaya sewa atas pabrik dan peralatan yang disewa, sedangkan biaya *variabel* bervariasi dengan perubahan dan keluaran, biaya ini adalah fungsi dari tingkat keluaran termasuk didalamnya adalah biaya-biaya seperti bahan baku, penyusutan yang dikaitkan kerja dalam jangka panjang semua biaya dengan variabel (Soekartawi, 2006).

Penelitian Terdahulu

Nurhayati (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis pendapatan dan nilai tambah agroindustri tape singkong di kota pekanbaru “. Metode analisis yang digunakan Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dipakai untuk mendapatkan gambaran kondisi usaha agroindustri tape. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat analisis usaha. Analisis kuantitatif berupa analisis biaya, penerimaan, keuntungan, profitabilitas, analisis efisiensi usaha dan nilai tambah. Dari penelitian yang dilakukan pada usaha agroindustri tape singkong di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut: Total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tape singkong rata-rata sebesar Rp. 11.351.600,33 per bulan. Penerimaan yang diperoleh pengusaha rata-rata Rp. 18.116.343,99 per bulan, keuntungan yang diperoleh pengusaha rata-rata sebesar Rp 6.764.743,66 per bulan dan nilai profitabilitas usaha agroindustri tape singkong sebesar 57,85 persen. Usaha agroindustri tape singkong sudah efisien karena nilai R/C rasio lebih dari satu yaitu sebesar 1,59 berarti bahwa setiap Rp. 1.00 biaya yang dikeluarkan dalam usaha agroindustri tape singkong memberikan penerimaan sebesar 1,59 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Nilai tambah yang diperoleh dari tape singkong adalah sebesar Rp. 2.079,13/kg. nilai tambah ini diperoleh dari pengurangan nilai output (produksi tape) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penunjang lainnya. Sedangkan rasio nilai tambah tape singkong adalah sebesar 48,92%, artinya 48,92 persen dari nilai output merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan agroindustri tape singkong. Dengan adanya agroindustri pengolahan ubi kayu menjadi tape singkong memberikan keuntungan tersendiri bagi petani

ubi kayu, dimana petani dapat menjual ubi kayu secara borongan kepada agroindustri tape singkong dengan harga yang lebih tinggi.

Anis Nurhayati (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tape Singkong Di Desa Candibinangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan”. Metode yang digunakan *metode deskriptif dan teknik pengumpulan data digunakan dengan cara sensus. Analisis kelayakan usaha yang dikaji yaitu, harga pokok penjualan, biaya investasi dan produksi, juga kriteria kelayakan usaha antara lain R/C Ratio , PBP, dan NPV.* Jumlah biaya produksi (bahan baku, bahan penolong, tenaga kerja dan penyusutan alat) sebesar Rp. 23.718.000 per bulan. Dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 37.500.000. R/Cratio yang didapatkan dari agroindustri tape singkong adalah 1.6 atau lebih besar dari 1. Nilai BEP yang diperoleh: BEP produksi sebesar 28.461 Kg, BEP harga Rp. 6.325 tidak melebihi BEP usaha yang sedang berjalan. Nilai PBP selama 1 tahun 7 bulan, tidak melebihi periode usaha yang direncanakan. Nilai NPV bernilai positif ($NPV > 0$) yaitu Rp. 52.568.847. Berdasarkan Analisis finansial yang telah didapatkan disimpulkan bahwa agroindustri tape ini menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Factor-faktor lain yang perlu diperhatikan adalah keterampilan dan pengalaman dalam mengelola usaha tape singkong, mulai dari pemilihan bahan baku, teknologi pembuatan, pengadaan bahan baku, dan pemasaran juga mempengaruhi keuntungan dan bertahannya agroindustri tape singkong.

Livia (2018) melakukan penelitian dengan judul “Rantai Nilai Tape Singkong untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing di Desa Banjasari, Kecamatan Ngajum, Kabupaten Malang”. Metode analisis yang digunakan yaitu

analisis biaya untuk menghitung tingkat keuntungan, analisis kelayakan usaha untuk mengetahui layak tidaknya usaha tape singkong dan analisis rantai nilai untuk mengetahui aktivitas yang potensial untuk dijadikan keunggulan bersaing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunggulan bersaing di Desa Banjasari dapat dilihat dari 4 dimensi yaitu cakupan segmen berupa kemasan besek dan mika, cakupan vertikal yaitu produsen memiliki strategi dalam pemilihan pemasok atau petani yang berkualitas, cakupan geografis yaitu melakukan pengkoordiniran aktivitas nilai ke pedagang keliling dan warung-warung serta ke berbagai daerah luar kota, cakupan industri yaitu strategi pemasaran yang telah dilakukan oleh produsen dengan system offline dan online. Dari analisa kelayakan usaha dilihat dari hasil total biaya yang didapat yaitu Rp. 105.111.833/tahun dan total penerimaan yang didapat yaitu Rp. 181.440.000/tahun. Dapat disimpulkan bahwa usaha tape di Desa Banjasari memperoleh keuntungan dengan melihat total penerimaan yang lebih besar dari total biaya yaitu sebesar Rp. 76.328.167/ tahun. Usahatani tape singkong memiliki R/C ratio sebesar 1,73 yang artinya bahwa usaha ini layak untuk dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan ikatan saluran tape Desa Banjasari terdapat 3 pola yaitu terdiri dari petani, pedagang sampai konsumen akhir.

Kerangka Pemikiran

Pelaku usaha tape singkong adalah pelaku usaha yang memproduksi tape singkong, mulai dari pengambilan bahan baku berupa umbi ubi kayu. Dalam hal ini pelaku usaha sebagai karyawan dan juga pemimpin diusaha yang dijalankan, yang menentukan apakah usaha yang dikelola dapat dikembangkan atau layak di usahakan.

Produksi adalah hasil produksi dari usaha tape Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

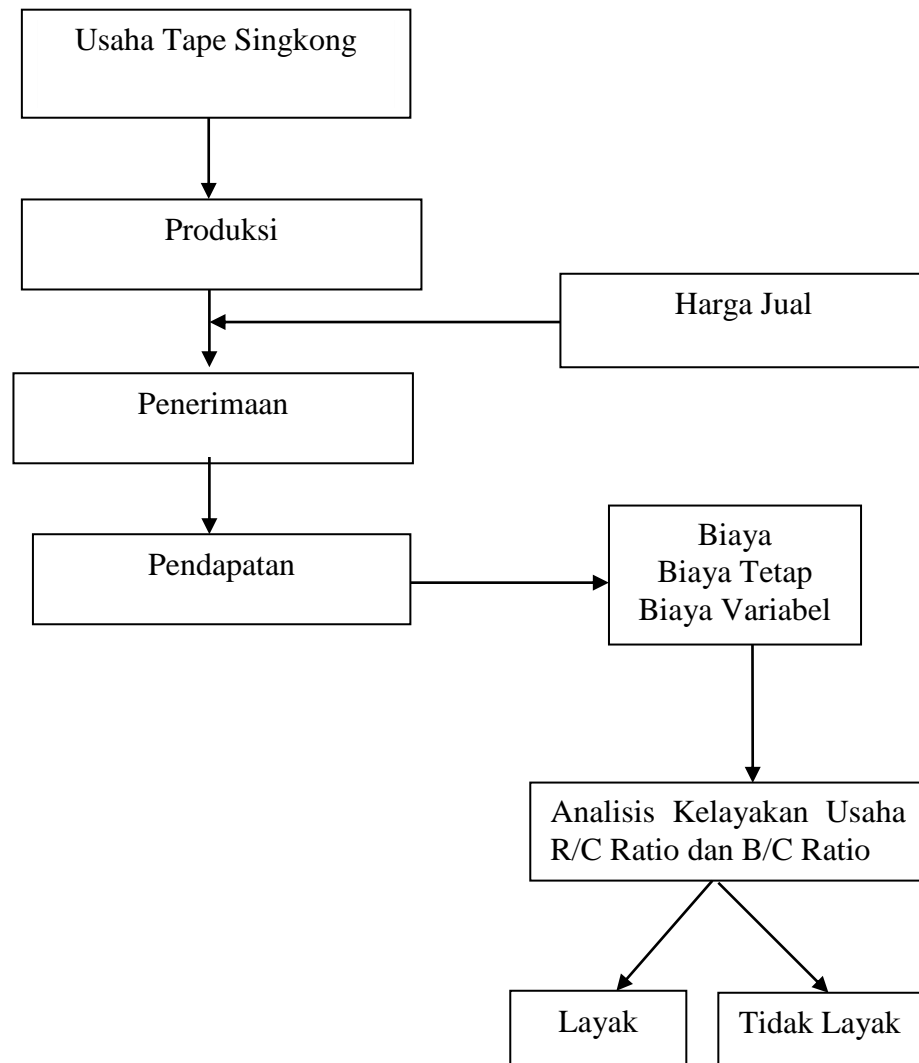
Biaya terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah output setiap periode, yang termasuk dalam biaya tetap adalah sewa lahan, biaya penyusutan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada besarnya produksi, yang termasuk ke dalam biaya variabel adalah biaya sarana dan produksi.

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan kotor usaha tape singkong didefinisikan nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usaha tape singkong didefinisikan nilai semua masukan yang habis terpakai didalam produksi. Selisih antara pendapatan kotor usaha dan pengeluaran total usaha disebut pendapatan bersih suatu usaha.

Pendapatan dalam usaha tape singkong adalah total penerimaan, dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Pendapatan kegiatan agribisnis dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja, serta sarana produksi yang lain.

Pendapatan usaha tape singkong tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usaha tape singkong yang diusahakan Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio dan B/C Ratio.

Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Metode studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain (Sugiyono, 2017).

Metode Penentuan Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive* (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah industri yang mampu memenuhi bahan baku ubi kayu untuk membuat tape singkong. Bahan baku didapatkan dari petani ubi kayu yang ada di kampung tersebut.

Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, masyarakat yang berada Desa Kolam terdiri dari 15 pelaku usaha tape singkong. Metode penarikan sampel ini dilakukan secara jenuh/sensus).

Sampel jenuh adalah metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil sebagai anggota sampel. Sampel disebut pula dengan sensus, artinya semua populasi dianggap sampel. Dengan demikian seluruh populasi yang ada yaitu 15 pelaku usaha tape singkong dijadikan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian serta observasi langsung pada pemilik usaha tape singkong. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literature dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak pemilik usaha atau pun instansi yang terkait baik data maupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari jurnal maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk masalah penelitian yang pertama yaitu pendapatan usaha tape singkong. Untuk menghitung pendapatan pelaku usaha digunakan rumus :

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usaha tape singkong (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp) (Suratiah, 2015).

Rumusan masalah yang kedua yaitu mengkaji saluran pemasaran usaha tape singkong dengan cara menggunakan analisis sebagai berikut :

Untuk mengkaji saluran pemasaran usaha tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada tingkat lembaga pemasaran, yang digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam dan obyektif mengenai saluran pemasaran tape singkong. Tujuan penggunaan analisis ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk alur pemasaran tape singkong berdasarkan informasi yang ada (Asmawati,2018).

Untuk masalah yang ketiga yaitu menganalisis kelayakan usaha tape singkong. Metode analisis data suatu kelayakan usaha menggunakan BEP R/C, dan B/C dengan rumus sebagai berikut :

1. Break Event Point (BEP)

Rumus untuk mencari BEP yaitu :

$$c. \text{ BEP produksi (Kg)} = \frac{FC}{P-AVC}$$

$$d. \text{ BEP harga (Rp/Kg)} = \frac{TC}{Y}$$

Dimana :

BEP : *Break Event Point*

FC : *Fixed Cost* atau Biaya Tetap (Rp)

P : *Price* atau Harga (Rp/Kg)

AVC : *Average Variabel Cost* atau Biaya Variabel Rata-rata

Y : Total Produksi (Rp) (Suratiyah, 2015)

2. Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

$$\mathbf{R/C\ Ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan :

R/C : Return/Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha tape singkong impas

Nilai R/C > 1, maka usaha tape singkong layak

Nilai R/C < 1, maka usaha tape singkong tidak layak

(Suratiah, 2015).

3. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$\mathbf{B/C = \frac{\pi}{TC}}$$

Dimana :

B/C :Benefit/Cost Ratio

π : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 1, maka usaha tape singkon gimpas

Nilai B/C > 1, maka usaha tape singkong layak

Nilai B/C < 1, maka usaha tape singkong tidak layak

(Suratiah, 2015).

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah –istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

Defenisi

1. Umi ubi kayu adalah bahan baku pembuatan tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Produksi adalah hasil output yang diperoleh dari masukan (input) yang diproses pada suatu usaha dalam satuan kilogram (Kg) Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Biaya produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp) Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
4. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan tape singkong per kilogram dan satuan Rupiah (Rp).
5. Pendapatan (*revenue*) adalah penerimaan yang di kurangi dengan biaya, baik itu biaya tetap maupun variabel.
6. Harga Penjualan adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan.
7. Analisis kelayakan (R/C) dan (B/C) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan

usaha. Usaha rumahan tape singkong yang berada di kawasan Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat diterima kelayakan usahanya dengan baik oleh masyarakat sekitar.

8. Saluran pemasaran adalah alur pemasaran tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang secara tidak langsung menggunakan perantara melalui pengecer ke konsumen.

Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian adalah Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
2. Waktu penelitian adalah bulan September pada tahun 2020
3. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha tape singkong yang berada Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Batas Wilayah

Desa Kolam merupakan salah satu kampung tertua di Kecamatan Percut Sei Tuan, yang didirikan pada tahun 1886 oleh Datuk TENGKU ULUNG, Letak Kampung Kolam adalah di pinggir Sungai Percut, dengan wilayah meliputi Bandar Setia sampai ke Desa Banda Klippa sekarang termasuk kedalam wilayah kejuruan Percut.

Pemberian nama Kampung Kolam adalah DATUK TENGKU ULUNG yang berada di Kampung Kolam ini sambil mengembangkan ajaran agama islam, kebesaran nama Datuk maklum dalam siar agama tersebar sampai kedaerah-daerah lain sehingga banyak para tokoh atau para kaum yang sering berkunjung silaturahmi untuk bersama-sama mengembangkan agama islam.

Mengingat sangat banyaknya kaum- kaum Datuk berkunjung ke Kampung Kolam maka dibuatlah suatu perkampungan menjadi Kampung Kolam. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika pemerintah dengan dikeluarkan undang-undangan nomor 5 tahun 1979 tentang pemerintah Desa, maka sebutan Kampung Kolam berubah menjadi Desa Kolam hingga saat ini.

Adapun batas-batas wilayah Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Saentis.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidodadi Kec. Batang Kuis.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bandar Klippa.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bandar Setia.

Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Kolam adalah 589,7Ha, 139,69 Ha adalah lahan pertanian atau perkebunan dimana sebagian besar masyarakatnya adalah petani dan buruh tani. Dimana luas wilayah Desa Kolam yang terdiri dari ladang atau tegalan 30 Ha, pemukiman 419,31 Ha, hutan 0 Ha, tanah rawah 0 Ha, perkantoran 960 M, sekolah 2400 M, jalan 2000 M, lapangan sepak bola 2000 M.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Kolam pada tahun 2020 berpenduduk 14.869 jiwa dan 4.403 KK yang terdiri dari 13 Dusun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2020

No	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)	Rasio Jenis Kelamin
1	7.839	7.033	14.872	111,46

Sumber : Kantor Kepala Desa Kolam 2020

Dari Tabel di atas dapat dilihat jumlah penduduk Desa Kolam Laki-laki sebanyak 7.839 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 7.033 jiwa dengan rasio jenis kelamin 111,46 %.

Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk Desa Kolam masyarakatnya terdiri dari berbagai agama yaitu Islam 14.456 orang, Katolik 50 orang, Kristen 256 orang, Hindu 55 orang, Budha 35 orang. Berikut adalah Tabel 3 keadaan penduduk berdasarkan agama tahun 2020.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Islam	14.456	97,33
2	Katolik	50	0,33
3	Kristen	256	1,72
4	Hindu	55	0,37
5	Budha	35	0,23
Jumlah		14.852	100

Sumber : Kantor Desa Kolam 2020

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Kolam beragama islam sebanyak 14.456 Jiwa setara dengan 97 %, kemudian diikuti dengan penduduk Kristen 256 jiwa setara dengan 1,7 %, agama hindu 55 jiwa setara dengan 0,37 %, agama katolik 50 jiwa setara dengan 0, 33 % dan agama budha 35 jiwa setara dengan 0,23 %.

Fasilitas Ibadah

Penduduk Desa Kolam mempunyai agama atau kepercayaan masing-masing tetapi mayoritas adalah agama islam. Berikut adalah jumlah tempat ibadah dapat dilihat pada Tabel 4 yaitu :

Tabel 3. Fasilitas Ibadah

No	NamaTempat Ibadah	Jumlah	Presentase (%)
1	Masjid	9	29,03
2	Musholla	18	58,06
3	Gereja	3	9,6
4	Vihara	1	3,2
Jumlah		31	100

Sumber : Kantor Desa Kolam 2020

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa Desa Kolam mempunyai bergam agama, hal ini menambah corak agama dan budaya masyarakat Desa Kolam. Keanekaragaman agama ini mencerminkan adanya toleransi antar agama

walaupun berbeda-beda agama dengan tujuan membangun Desa Kolam untuk hidup damai dan sejahtera.

Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Penduduk di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang luas wilayahnya 589,7 Ha, 139,69 Ha memiliki mata pencarian yang beragam. Berikut merupakan jumlah penduduk Desa Kolam berdasarkan Mata pencarian dapat dilihat pada Tabel 5 yaitu :

Tabel 4. Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Jenis Pencarian Pokok	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	1.331	30
2	Pedagang	196	4,4
3	PNS	183	4
4	Tukang	565	12
5	Guru	125	2,8
6	Bidan/Perawat	25	0,5
7	TNI/POLRI	25	0,5
8	Pensiunan	32	0,7
9	Sopir/Angkot	15	0,3
10	Buruh	25	0,5
11	Jasa Perawatan	10	0,2
12	Swasta	1.863	42
Jumlah		4.395	100

Sumber : Kantor Desa Kolam 2020

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Kolam adalah Swasta sebanyak 1.863 jiwa setara dengan 42 %, kemudian diikuti dengan petani sebanyak 1.331 jiwa setara dengan 30 %, tukang sebanyak 565 setara dengan 12 %, pedagang sebanyak 196 jiwa setara dengan 4,4 %, PNS sebanyak 183 jiwa setara dengan 4 %, guru sebanyak 125 setara dengan 2,8 %, pensiunan sebanyak 32 setara dengan 0,7 %, bidan/perawat sebanyak 25 jiwa setara dengan 0,5 %, TNI/POLRI sebanyak 25 jiwa setara dengan 0,5 %, buruh

sebanyak 25 jiwa setara dengan 0,5 % dan jasa perawatan 10 jiwa setaradengan 0,2 %.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana umum merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat serta dalam upaya mencerdaskan masyarakat di Desa Kolam. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal Fasilitas umum, Desa Kolam memiliki beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah setempat untuk lebih jelas dapat dilihat dari Tabel 6 yaitu :

Tabel 5. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Presentase (%)
1	gedung TK/PAUD	11	65
2	SD	5	29
3	SLTP/MTS	1	6
Jumlah		17	100

Sumber : Kantor Desa Kolam 2020

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa saran dan prasarana Desa Kolam memiliki Gedung TK/PAUD sebanyak 11 buah setara dengan 64 %, kemudian diikuti dengan SD sebanyak 5 buah setara dengan 29 %, dan SLTP/MTS sebanyak 1 buah setara dengan 6 %.

Karakteristik Responden

Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah pelaku usaha tape singkong yang berada di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Karakteristik Responden meliputi umur responden, pendidikan terakhir, jumlah tanggungan dan lama dalam mengusahakan tape singkong. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Usia

No	Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase(%)
1	30-40	4	26,67
2	41-50	6	40
3	51-60	5	33,33
Total		15	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah 2020

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha dengan umur antara 30-40 tahun sebanyak 4 orang (26,67), umur antara 41-50 tahun sebanyak 6 orang (40), umur antara 51-60 tahun sebanyak 5 orang (33,33). Berdasarkan data di atas bahwa pelaku usahatermasuk umur produktif yaitu 41-50 tahun (40) sehingga produktivitas kerja sama masih cukup tinggi.

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase(%)
1	SD	10	66,67
2	SMP	2	13,33
3	SMA	3	20
Total		15	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah 2020

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 10 orang (66,67), tingkat pendidikan SMP sebanyak 2 orang (13,33) dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 3 orang (20). Berdasarkan data di atas bahwa pelaku usaha sebagian besar berpendidikan ditingkat SD sebanyak 10 orang (66,67).

Tabel 8. Karakteristik Responden Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha (tahun)	Frekuensi	Persentase(%)
1	1-10	4	26,67
2	11-20	4	26,67
3	21-30	7	46,67
Total		15	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah 2020

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha menurut lama usaha antara 1-10 sebanyak 4 orang (26,67), lama usaha antara 11-20 tahun sebanyak 4 orang (26,67) dan lama usaha 21-30 tahun sebanyak 7 orang (46,67). Berdasarkan data di atas bahwa sebagian besar telah melakukan usaha antara 21-30 tahun sebanyak 7 orang (46,67). Dengan demikian, sebagian besar usaha di daerah penelitian sudah cukup lama dalam pengusaha tape singkong.

Tabel 9. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Frekuensi	Presentase (%)
1	0-1	5	33,33
2	2-3	10	66,67
	Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer diolah 2020

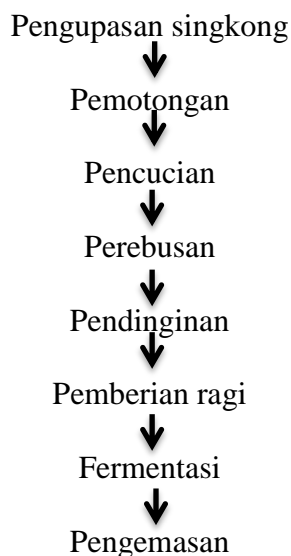
Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaku usaha menurut jumlah tanggungan 0-1 sebanyak 5 orang (33,33), dengan jumlah tanggungan 2-3 orang sebanyak 10 orang (66,67). Berdasarkan data di atas bahwa pelaku usaha sebagian besar dengan jumlah tanggungan 2-3 sebanyak 10 orang (66,67). Dengan demikian, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak menuntut untuk mendapatkan uang yang lebih memenuhi kebutuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha Industri Tape Singkong

Usaha industri tape singkong adalah usaha pengolahan singkong menjadi tape singkong yang berada Desa Kolam Kecamatan Gang Tape Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Usaha industri tape singkong yang Desa Kolam dalam proses pengolahannya menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga yang di pakai yaitu suami, istri, anak dan tenaga kerja luar. Desa Kolam Gang Tape merupakan usaha industri kecil tape terletak di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, dengan populasi 15 pengusaha tape singkong. Proses produksi tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang masih sederhana serta masih menggunakan tenaga kerja manusia untuk proses produksi pembuatan tape. Adapun proses pertama yang dilakukan ialah pengupasan pada kulit singkong. Setelah pengupasan, singkong dipotong dengan ukuran ± 10 cm. Setelah pemotongan, kemudian dilakukan pencucian pada singkong dengan air hingga bersih. Setelah pencucian, selanjutnya dilakukan perebusan pada singkong selama 1 jam. Setelah perebusan, singkong didinginkan selama 45 menit. Proses selanjutnya pemberian ragi pada singkong. Kemudian yang proses fermentasi selama ± 1 malam. Kemudian dilakukan pengemasan tape singkong menggunakan plastik dan daun pisang, biasanya setiap plastik berisi 1 Kg tape singkong sedangkan tape Bungkus daun pisang dalam 1 Kg diperoleh 3 renteng dengan jumlah 24 bungkus dalam satu renteng bungkus tape singkong daun pisang terdiri dari 8 bungkus tape singkong.

Berikut merupakan diagram proses pembuatan tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang :



Dari penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dapat diketahui bahwa pendapatan yang di peroleh pelaku usaha tepe singkong dalam satu kali produksi berbeda satu sama lainnya. Berikut ini rata- rata produksi tape singkong harga jual, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan pelaku usaha tape singkong di Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Dapat dilihat pada Tabel 10. Yaitu :

Tabel 10. Jumlah Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi dan Pendapatan

No	Uraian	Rataan
1	Produksi Tape Bungkus Plastik (kg/hari)	64 kg/hari
2	Produksi Tape Bungkus Daun pisang (bungkus/hari)	665 bungkus/hari
3	Harga Tape Bungkus Plastik (Rp/kg)	Rp.8.000/kg
4	Harga Tape Bungkus Daun Pisang (RP/bungkus)	Rp.400,00 /bungkus
5	Penerimaan (Rp/hari)	Rp. 746.133,33/hari
6	Biaya Produksi (Rp/hari)	Rp. 358.526,11/hari
7	Pendapatan (Rp/hari)	Rp. 387.607,11/hari

Sumber : Analisis Data Primer diolah 2020

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan pelaku usaha tape singkong bungkus plastik adalah 64 kg/hari sedangkan rata-rata produksi tape singkong bungkus daun pisang adalah 665/bungkus, dengan harga jual bungkus plastik Rp. 8.000 Rp/kg sedangkan harga jual bungkus daun pisang Rp 400,00/bungkus. Dengan demikian pelaku usaha tape singkong mendapatkan rata-rata penerimaan Rp.746.133,33/hari dengan rincian biaya produksi Rp. 358.526,22/hari dan rincian pendapatan Rp.387.607,11/hari.

Tabel 11. Rincian Biaya Produksi Tape singkong dalam Satu Kali Produksi

Jenis Biaya Produksi	Rataan (Rp)
Biaya Variabel	
- Bahan Baku	Rp. 357.167
- Transportasi	Rp. 13.333
Biaya Tetap	
- Penyusutan Alat	Rp. 1.360
- Tenaga Kerja	Rp. 44.000
Total Biaya	Rp. 415.860

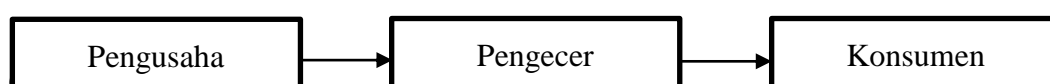
Sumber : Analisis Data Primer diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usaha tape singkong dalam satu kali produksi yaitu Rp. 415.860 biaya produksi terdiri dua biaya yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel berfluktuasi secara proposional dengan kuantitas produksi atau penjualan. Dalam usaha tape singkong ini termasuk kedalam biaya variabel meliputi biaya penggunaan bahan baku dengan rata-rata Rp.357.167 dan biaya transportasi Rp. 13.333 . Biaya tetap dalam usaha tape singkong adalah biaya penyusutan alat yang digunakan yaitu baskom, kain lap, kompor, panci kukus, saringan, pisau, sendok kayu dan timbangan sebesar 1.360 dan biaya tenaga kerja Rp. 44.000.

Saluran Pemasaran

Saluran pemasaran merupakan jalur yang dilalui oleh pengusaha tape singkong dari produksi hasil sampai ke konsumen akhir. Sistem saluran yang digunakan oleh pengusaha tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kabupaten Deli Serdang dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan perantara dalam saluran pemasaran melalui pengecer ke konsumen.

Berdasarkan informasi dari pengusaha tape singkong Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang saluran pemasaran yang ada di Daerah tersebut hanya ada satu saluran yaitu :



Gambar 2. Saluran Pemasaran Tape Singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Pada saluran pemasaran di atas dapat dilihat bahwa pengusaha menjual hasil kepada pengecer setiap kali produksi kemudian pengecer menjual tape singkong tersebut kepada konsumen. Pengusaha menjual hasil produksi kepada pengecer di pasar sekitaran Deli Serdang dengan harga jual tape bungkus plastik adalah Rp. 8.000/kg, sedangkan untuk harga eceran tape bungkus daun pisang dengan harga Rp. 400,00/bungkus.

Kelayakan Usaha Tape Singkong

Suatu usaha dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usaha tape singkong yang berada Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sangat dibutuhkan manajemen yang baik

untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usaha tape singkong Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah layak atau tidak. Maka dianalisis menggunakan analisis Break Event Point (BEP) Cost Ratio (R/C) dan (B/C) Ratio yaitu:

1. Break Event Point (BEP)

Rumus untuk mencari BEP yaitu :

$$\text{a. BEP produksi (Kg)} = \frac{\text{FC}}{\text{P}-\text{AVC}}$$

$$\text{b. BEP harga (Rp/Kg)} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Dimana :

BEP : *Break Event Point*

FC : *Fixed Cost* atau Biaya Tetap (Rp)

P : *Price* atau Harga (Rp/Kg)

AVC : *Average Variabel Cost* atau Biaya Variabel Rata-rata

Y : Total Produksi (Rp)

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai BEP

Produksi dan Harga dari usaha tape singkong adalah sebesar :

(a). BEP produksi dan BEP Harga Bungkus Tape Bungkus Plastik

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (Kg/hari)} &= \frac{\text{FC}}{\text{P}-\text{AVC}} \\ &= \frac{18.999.000}{8.000-1.359,22} \end{aligned}$$

$$= 2.860,95 \text{ kg/hari}$$

$$\text{BEP Harga (Rp/Kg)} = \frac{5.377.893,28}{955}$$

$$= \text{Rp.5.631,30 /kg}$$

Dari hasil perhitungan di atas bahwa usaha tape singkong mengalami *Break Even* tidak untung dan tidak rugi jika produksi diperoleh usaha tape singkong sebesar 2.860,95 kg/hari BEP produksi tape bungkus plastik (Kg) sedangkan BEP harga tape singkong bungkus plastik Rp. 5.631,30 /Kg.

(b). BEP produksi dan BEP Harga Tape Bugkus Daun Pisang

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (bungkus/hari)} &= \frac{\text{FC}}{\text{P}-\text{AVC}} \\ &= \frac{18.999.000}{5.200-1.359,22} \\ &= 4.946,65 \text{ bungkus/hari} \\ \\ \text{BEP Harga (Rp/bungkus)} &= \frac{5.377.893,28}{8.640} \\ &= \text{Rp. } 622,44 \text{ /bungkus} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas bahwa usaha tape singkong mengalami *Break Even* untung dan tidak rugi jika produksi yang diperoleh sebesar 4.946,22 Kg/hari sedangkan BEP produksi tape singkong bungkus daun pisang dan nilai Rp. 622,44 /kg.

2. Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

$$\mathbf{R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan :

R/C :Return/Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai R/C = 1, maka usaha tape singkong impas

Nilai $R/C > 1$. maka usaha tape singkong layak

Nilai $R/C < 1$, maka usaha tape singkong tidak layak

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usaha tape singkong adalah sebesar :

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{746.133,33}{358.526,22} \\ &= 2,08 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat didapat R/C sebesar 2,08. Nilai > 1 , sehingga usaha tape singkong di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka pelaku usaha akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,08. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam usaha tape singkong di daerah penelitian biaya yang dikeluarkan untuk biaya penolong pembuatan tape singkong dan pembelian peralatan cukup rendah dan pembelian bahan untuk produksi murah sehingga ratio antara penerimaan dan biaya yang diperoleh oleh pengusaha tape singkong relative tinggi.

3) Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

π : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

Nilai $B/C = 1$, maka usaha tape singkong impas

Nilai $B/C > 1$, maka usaha tape singkong layak

Nilai $B/C < 1$, maka usaha tape singkong tidak layak

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha tape singkong adalah sebesar :

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{387.607,11}{358.526,22} \\ &= 1,08 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 1,08. Nilai $1,08 > 1$, sehingga usaha tape singkong di lokasi penelitian layak untuk diusahakan, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh pelaku usaha sebesar Rp 1 maka pelaku usaha akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 1.08.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tape singkong produksi tape bungkus singkong plastik dengan rata-rata 64 kg/hari sedang rata-rata produksi tape singkong bungkus daun adalah 665 bungkus/hari, dengan harga tape singkong bungkus plastik Rp.8.000/kg sedangkan harga tape singkong bungkus daun pisang Rp.400,00/bungkus, mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 746.133,33/hari dengan rata-rata biaya produksi Rp.358.526,22/hari dan dapat dihitung pendapatan sebesar Rp. 387.607,11/hari dalam satu kali produksi.
2. Saluran pemasaran yang terdapat Desa Kolam Gang Tape Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang hanya ada satu saluran yaitu pengusaha ke pengecer lalu ke konsumen.
3. Berdasarkan hasil kelayakan usaha tape singkong didapatkan hasil BEP produksi tape bungkus plastik 2.860,95 bungkus/kg sedangkan Rp. 5.631,30/bungkus dan BEP Produksi tape bungkus daun pisang 4.946,65 bungkus/hari sedangkan harga tape bungkus daun pisang Rp. 622,44 /bungkus. Dan *Revenue Cost Ratio* (R/C) sebesar 2,08 sehingga, B/C sebesar $1,08 > 1$ maka usaha tape singkong di lokasi penelitian layak diusahakan.

Saran

1. Kepada pengelola tape singkong agar tetap memproduksi tape singkong serta tetap menjaga kualitas produk dan menciptakan kemasan yang lebih baik dan menarik dengan membuat nama produk agar harga produk lebih tinggi.
2. Kepada pengelola usaha tape singkong, jika usaha sudah berjalan dengan lancar, pemasaran tape singkong bisa dilakukan dengan cara mengantarkan tape singkong ke pelanggan-pelanggan atau menjual langsung ke konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, 2018. *Analisis Efisiensi Pemasaran Beras di Kelurahan Apa Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone*. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanudin.
- Dwiyudha, Hanggara. Dkk. 2015. *Kajian Potensi Produktivitas Ubi Kayu di Kabupaten Pati*. *Jurnal produksi tanaman*. Vol. 3 no 8.
- Hasanah, 2008. *Pengaruh Lama Fermentasi Terhadap Kadar Alkohol Tape Ketan Hitam Dan Tape Singkong*. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Herawati, H. 2006. *Potensi ubi Kayu (manihot utilisima) sebagai pangan pokok untuk mendukung program ketahanan pangan*. Prosiding Seminar Optimasi Pemanfaatan Sumber Daya Pertanian melalui Akselerasi Pemasaratan Inovasi Teknologi Berbasis Pertanian. Bandung.
- Mardika Inengah, dkk. 2017. *Farming Cassava Analysis of Gajah Varieties Case Study in Farmer Livestock Group Kerti Winangun Bukti Village Kebutambahan Sub-District Buleleng Regenc*. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. ISSN. 2301-6523.
- Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya*, edisi ke- 5. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Nuraida, L., & Owens, J.D. (2014). *Sweet Sour, alcoholic solid substrate fungal fermentations. Dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016. *Komoditas Pertanian Tanaman Ubi Kayu*.
- Puspita, K. 2016. *Pengembangan Produk Gula Merah Kelapa Berdasarkan Persepsi Konsumen*. Skripsi Agribisnis. Universitas Halu Oleo.
- Restiani Rini, Dkk 2008. *Karakter ubi kayu hijau dari kabupaten pelalawan*. JOMP FMIPA volume 1.
- Rukman, R. dan Yuniarsih, Y., 2001. *Aneka Olahan Ubi Kayu*. Penerbit kanisus Yogyakarta.
- Saediman, H. Dkk. 2016. *Cassava Consumption And Food Security Status Among Cassava Growing Household In Southeast Sulawesi*. *Pakistan Journal of Nutrition*. Vol.15.
- Saudah. (2014). *Analisis Pendapatan Usaha Tape Ubi di Kabupaten Nagan Raya*. Teuku Umar Aceh Barat.
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sugioyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif kelapa sawit*.Skripsi.Agribisnis.UMSU.
- Suherman, M. 2014. *Ubi Kayu Pangan Alternative Potensial Kabupaten Pati*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Kementerian Pertanian. Semarang.
- Suprpti,. L. 2005. *Tepung Tapioka Pembuatan dan Pemanfaata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susilawati, S. Dkk 2008. *Karakteristik Sifat Fisik Dan Kimia Ubi Kayu Berdasarkan Lokasi Penanaman Dan Umur Tanam*. Jurnal teknologi industri dan hasil pertanian volume 13.
- Tommy, A. 2017.*Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Holat Sebagai Salah Satu Makanan Khas Tapanuli Selatan*.Umsu. Medan.
- Tumewu, Pemmy. 2015. *Hasil Ubi Kayu Terhadap Perbedaan Jenis Pupuk*. Volume 2 no 2.
- Weygandt.Dkk. 2005.*Accounting Principles*. Salemba Empat. Jakarta.

KUESIONER PENELITIAN

**ANALISIS USAHA TAPE SINGKONG (*Manihot utilisima*)
STUDI KASUS : DESA KOLAM GANG TAPE KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Very Andy

NPM : 1604300083

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :
Alamat :
Usia : tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
Pendidikan : tahun
Pekerjaan : Tetap Sampingan
Status :
Jumlah Tanggungan : orang
Lama Usaha : tahun

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/i untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Jawablah pertanyaan dengan cara mengisi ditempat pengisian jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

Terima kasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu/ berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

C. Kegiatan Usaha Tani

1. Biaya tetap

a. Peralatan

No	Peralatan	Unit	Harga/satuan (Rp)	Total harga (Rp)	Umur ekonomis
1	Baskom				
2	Kain Lap				
3	Kompor				
4	Tabung Gas				
5	Panci Kukus				
6	Saringan				
7	Pisau				
8	Sendok Kayu				
9	Timbangan				

b. Tenaga kerja

No	Tenaga kerja	Jumlah (orang)	Upah (Rp)	Total harga (Rp)
1	Pengambilan singkong dan Memasak			
2	Pengemasan dan Pencetakan			

2. Biaya tidak tetap

a. Bahan

No	Bahan	Jumlah	Harga/satuan	Total harga
1	Singkong			
2	Ragi			
3	Daun Pisang			

4	Plastik			
5	Karet Gelang			
6	Lidi			
7	Isi Ulang Tabung Gas			
8	Transportasi			

Instrumen pertanyaan

3. Dari mana sumber modal yang bapak/ibu peroleh ?

a. Modal sendiri b. Pinjaman c. Semua

4. Berapa hasil (kg) produksi tape singkong/hari ?

Jawab :

5. Berapa kali produksi dalam seminggu ?

a. Setiap hari b. 6 hari c. 5 hari d. 4 hari

6. Berapa harga jual tape singkong/kg ?

Jawab :

Jenis penjualan

Harga/kg

-Agen

Rp.

-Daun pisang

Rp.

7. Bagaimana pola pemasaran produk tape singkong ?

Jawab :

a. Agen b. Jual sendiri c. Semua

8. Apakah permintaan konsumen selalu terpenuhi ?

Jawab :

a. Ya

b. Tidak

9. Dari mana saja bahan baku berupa ubi kayu didapatkan ?

Jawab :

a. Petani

b. Pengumpul

c. Pasar

d. Semua

10. Apakah bahan baku berupa ubi kayu selalu terpenuhi ?

a. Ya

b. Tidak

11. Apakah ada kendala dalam mendapatkan bahan baku tape singkong ?

Jawab :

a. Ya

b. Tidak

12. Berapa pendapatan bersih dari hasil usaha tape singkong?

Jawab :

13. Berapa kilogram penjualan produksi tape singkong bungkus plastik?

Jawab :

14. Berapa bungkus penjualan produksi tape singkong bungkus daun pisang?

Jawab :

Lampiran 1. Karakteristik Sampel Pemilik Usaha Tape Singkong

No Sampel	Nama Sampel	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Usaha (tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)
1	Sri Wahyuni	30	Perempuan	SMA	8	2
2	Sugianto	40	Laki-laki	SMP	3	2
3	Agus	37	Laki-laki	SD	5	2
4	Ponikam	57	Perempuan	SD	28	1
5	Agus Susilo	60	Laki-laki	SMA	20	2
6	Supini	50	Perempuan	SD	25	3
7	Supandi	52	Laki-laki	SD	24	3
8	Misna	55	Perempuan	SD	26	2
9	Misgiem	50	Perempuan	SD	20	1
10	Parini	50	Perempuan	SMP	20	2
11	Katini	60	Perempuan	SD	30	2
12	Sutina	50	Perempuan	SD	20	1
13	Riska	31	Perempuan	SMA	5	3
14	Wagino	50	Laki-laki	SD	29	1
15	Leginem	50	Perempuan	SD	26	1
	Jumlah	722	-	-	289	28
	Rataan	48,13	-	-	19,26	1,8

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Bahan Baku**Total Biaya Bahan Baku Ubi Kayu**

No Sampel	Bahan Baku (Kg)	Proses Produksi	Harga Satuan (Rp/Kg)	Harga Beli (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	300	26	1.200	360.000	9.360.000
2	200	28	2.000	400.000	11.200.000
3	120	30	1.200	144.000	4.320.000
4	100	30	2.000	200.000	6.000.000
5	100	28	1.500	150.000	4.200.000
6	100	30	1.500	150.000	4.500.000
7	80	30	1.700	136.000	4.080.000
8	60	30	2.000	120.000	3.600.000
9	50	26	2.000	100.000	2.600.000
10	50	30	2.000	100.000	3.000.000
11	50	28	2.000	100.000	2.800.000
12	40	24	2.000	80.000	1.920.000
13	30	24	2.000	60.000	1.440.000
14	30	24	2.000	60.000	1.440.000
15	20	26	2.000	40.000	1.040.000
Jumlah	1.330	414	27.100	2.200.000	61.500.000
Rataan	89	27,6	1.807	146.667	4.100.000

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Lampiran 3. Biaya penolong Pembuatan Tape Singkong

Total Biaya Ragi Perhari dan Perbulan

No Sampel	Jumlah Ragi (Biji/Hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Hari)	Proses Produksi (Hari)	Total Ragi (Biji/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	150	340	51.000	26	3.900	1.326.000
2	100	340	34.000	28	2.800	952.000
3	50	340	17.000	30	1.500	510.000
4	50	340	17.000	30	1.500	510.000
5	50	340	17.000	28	1.400	476.000
6	40	340	13.600	30	1.200	408.000
7	35	340	11.900	30	1.050	375.000
8	30	340	10.200	30	900	265.200
9	25	340	8.500	26	650	221.000
10	25	340	8.500	30	750	255.000
11	25	340	8.500	28	700	238.000
12	15	340	5.100	24	360	122.400
13	15	340	5.100	24	360	122.400
14	10	340	3.400	24	240	81.600
15	15	340	5.100	26	390	132.600
Jumlah	635	5100	204.000	414	17.700	5.995.200
Rataan	42,33	340	14.571	27,6	1.180	399.680

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penggunaan Daun Pisang Perhari dan Perbulan

No Sampel	Jumlah Daun pisang (Bal/hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Hari)	Proses Produksi (Hari)	Total Daun Pisang (Bal/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	10	10.000	100.000	26	260	2.600.000
2	-	-	-	-	-	-
3	4	10.000	40.000	30	120	1.200.000
4	4	10.000	40.000	30	120	1.200.000
5	-	-	-	-	-	-
6	4	10.000	40.000	30	120	1.200.000
7	3	10.000	30.000	30	90	900.000
8	2	10.000	20.000	30	60	600.000
9	2	10.000	20.000	26	52	520.000
10	2	10.000	20.000	30	60	600.000
11	2	10.000	20.000	28	56	560.000
12	1	10.000	10.000	24	24	240.000
13	1	10.000	10.000	24	24	240.000
14	1	10.000	10.000	24	24	240.000
15	1	10.000	10.000	26	26	260.000
Jumlah	37	130.000	370.000	358	1.036	10.360.000
Rataan	2,8	10.000	28.462	27,53	80	796.923

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penggunaan Plastik Perhari dan Perbulan

No Sampel	Jumlah Plastik (ons/hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Hari)	Proses Produksi (Hari)	Total Plastik (Ons/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	50	3.500	175.000	26	1.300	4.550.000
2	40	3.500	140.000	28	1.120	3.920.000
3	20	3.500	70.000	30	600	2.100.000
4	20	3.500	70.000	30	600	2.100.000
5	20	3.500	70.000	28	560	980.000
6	10	3.500	35.000	30	300	1.050.000
7	10	3.500	35.000	30	300	1.050.000
8	5	3.500	17.500	30	150	525.000
9	5	3.500	17.500	26	130	455.000
10	4	3.500	14.000	30	120	392.000
11	5	3.500	17.000	28	140	476.000
12	3	3.500	10.500	24	72	252.000
13	1	3.500	3.500	24	24	84.000
14	1	3.500	3.500	24	24	84.000
15	2	3.500	7.000	26	52	182.000
Jumlah	196	52.500	685.500	414	5.492	18.200.000
Rataan	13,06	6.563	45.700	27,6	366	1.213.333

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penggunaan Karet Gelang

No Sampel	Jumlah Karet Gelang (Ons/Hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Hari)	Proses Produksi (Hari)	Total Karet Gelang (Ons/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	6	5.000	30.000	26	156	780.000
2	4	5.000	20.000	28	112	560.000
3	2	5.000	10.000	30	60	300.000
4	2	5.000	10.000	30	60	300.000
5	2	5.000	10.000	28	56	280.000
6	2	5.000	10.000	30	60	300.000
7	2	5.000	10.000	30	60	300.000
8	1	5.000	5.000	30	30	150.000
9	1	5.000	5.000	26	26	130.000
10	1	5.000	5.000	30	30	150.000
11	1	5.000	5.000	28	28	140.000
12	1	5.000	5.000	24	24	120.000
13	1	5.000	5.000	24	24	120.000
14	1	5.000	5.000	24	24	120.000
15	1	5.000	5.000	26	26	130.000
Jumlah	28	75.000	140.000	414	776	3.880.000
Rataan	1,86	5.000	9.333	27,6	52	258.667

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penggunaan Gas Isi Ulang

No Sampel	Jumlah (Gas/2hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/2Hari)	Proses Produksi (2/Hari)	Total Gas (Gas/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	3	18.000	54.000	26	39	2.106.000
2	2	18.000	36.000	28	28	1.008.000
3	2	18.000	36.000	30	30	1.080.000
4	2	18.000	36.000	30	30	1.080.000
5	2	18.000	36.000	28	28	1.008.000
6	2	18.000	36.000	30	30	1.080.000
7	1	18.000	18.000	30	15	270.000
8	1	18.000	18.000	30	15	270.000
9	1	18.000	18.000	26	13	234.000
10	1	18.000	18.000	30	15	270.000
11	1	18.000	18.000	28	14	252.000
12	1	18.000	18.000	24	12	216.000
13	1	18.000	18.000	24	12	216.000
14	1	18.000	18.000	24	12	216.000
15	1	18.000	18.000	26	13	234.000
Jumlah	22	270.000	396.000	414	306	9.540.000
Rataan	1,46	18.000	26.400	27,6	20	636.000

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penggunaan Tranportasi

No Sampel	Jumlah BBM (Liter/Hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Hari)	Proses Produksi (Hari)	Total BBM (Liter/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	3	10.000	30.000	26	78	780.000
2	2	10.000	20.000	28	56	560.000
3	2	10.000	20.000	30	60	600.000
4	1	10.000	10.000	30	30	300.000
5	1	10.000	10.000	28	28	280.000
6	1	10.000	10.000	30	30	300.000
7	1	10.000	10.000	30	30	300.000
8	1	10.000	10.000	30	30	300.000
9	1	10.000	10.000	26	26	260.000
10	1	10.000	10.000	30	30	300.000
11	1	10.000	10.000	28	28	280.000
12	1	10.000	10.000	24	24	240.000
13	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-
Jumlah	16	120.000	160.000	340	450	4.500.000
Rataan	1,33	10.000	13.333	28,33	38	375.000

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penggunaan Lidi

No Sampel	Jumlah Lidi (Ikat/Hari)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp/Hari)	Proses Produksi (Hari)	Total Lidi (Ikat/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)
1	2	6.000	12.000	26	52	312.000
2	-	-	-	-	-	-
3	1	6.000	6.000	30	30	180.000
4	1	6.000	6.000	30	30	180.000
5	-	-	-	-	-	-
6	1	6.000	6.000	30	30	180.000
7	1	6.000	6.000	30	30	180.000
8	1	6.000	6.000	30	30	180.000
9	1	6.000	6.000	26	26	156.000
10	1	6.000	6.000	30	30	180.000
11	1	6.000	6.000	28	28	168.000
12	0,5	6.000	3.000	24	12	72.000
13	0,5	6.000	3.000	24	12	72.000
14	0,5	6.000	3.000	24	12	72.000
15	0,5	6.000	3.000	26	13	78.000
Jumlah	12	78.000	72.000	358	335	2.010.000
Rataan	1,71	6.000	5.538	27,53	26	154.615

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Lampiran 4. Total Biaya Penyusutan dan Peralatan Pengolahan Tape Singkong**Biaya Penyusutan Baskom**

No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan		
					Nilai Sisa 10%	Perhari	Perbulan
1	15	50.000	750.000	4	75.000	513,69	13.355,94
2	10	50.000	500.000	4	50.000	342,46	9.588,88
3	6	50.000	300.000	3	30.000	273,97	8.219,01
4	5	50.000	250.000	5	25.000	136,98	4.109,04
5	5	50.000	250.000	4	25.000	171,23	4.794,44
6	6	35.000	210.000	4	21.000	143,83	4.314,09
7	4	50.000	200.000	3	20.000	182,64	5.479,02
8	4	35.000	140.000	2	14.000	191,78	5.753,04
9	3	35.000	105.000	2	10.500	143,83	3.739,58
10	3	50.000	150.000	3	15.000	136,98	4.109,04
11	3	35.000	105.000	2	10.500	143,83	4.027,24
12	2	50.000	100.000	3	10.000	91,32	2.191,68
13	2	35.000	70.000	3	7.000	63,92	1.534,08
14	2	50.000	100.000	4	10.000	68,49	1.643,76
15	2	35.000	70.000	3	7.000	63,92	1.661,92
Jumlah	72	660.000	3.300.000	49	330.000	2668,87	74.520,76
Rataan	4,8	44.000	220.000	3,2	22.000	177,9246667	4.968,05

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penyusutan Kain Lap							
No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan		
					Nilai Sisa 10%	Perhari	Perbulan
1	10	10.000	100.000	1	10.000	273,97	7.123,22
2	6	5.000	30.000	1	3.000	82,19	2.301,32
3	4	5.000	20.000	1	2.000	54,79	1.643,07
4	3	5.000	15.000	1	1.500	41,09	1.232,07
5	4	5.000	20.000	1	2.000	54,79	1.534,12
6	4	10.000	40.000	1	4.000	109,58	3.287,04
7	2	5.000	10.000	1	1.000	27,39	821,07
8	3	5.000	15.000	1	1.500	41,09	1.232,07
9	2	10.000	20.000	1	2.000	54,79	1.424,54
10	2	10.000	20.000	1	2.000	54,79	1.643,07
11	3	5.000	15.000	1	1.500	41,09	1.150,52
12	2	5.000	10.000	1	1.000	27,39	657,36
13	2	5.000	10.000	1	1.000	27,39	657,36
14	2	10.000	20.000	1	2.000	54,79	1.314,96
15	1	5.000	5.000	1	500	13,69	355,94
Jumlah	50	100.000	350.000	15	35.000	958,82	26.377,73
Rataan	3,3	6.667	23.333	1	2.333	63,92	1.758,52

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penyusutan Kompor

No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan		
					Nilai Sisa 10%	Perhari	Perbulan
1	3	300.000	900.000	2	90.000	1.232,87	32.054,62
2	2	300.000	600.000	2	60.000	821,91	23.013,48
3	2	300.000	600.000	2	60.000	821,91	24.657,03
4	1	300.000	300.000	3	30.000	273,97	8.219,01
5	1	300.000	300.000	2	30.000	410,95	11.506,06
6	2	285.000	570.000	2	57.000	780,82	23.424,06
7	1	300.000	300.000	2	30.000	410,95	12.328,50
8	1	300.000	300.000	3	30.000	273,97	8.219,01
9	1	300.000	300.000	2	30.000	410,95	10.684,07
10	1	300.000	300.000	2	30.000	410,95	12.328,05
11	1	300.000	300.000	2	30.000	410,95	11.506,06
12	1	285.000	285.000	2	28.500	390,41	9.369,84
13	1	285.000	285.000	2	28.500	390,41	9.369,84
14	1	300.000	300.000	2	30.000	410,95	9.862,08
15	1	300.000	300.000	3	30.000	273,97	7.123,22
Jumlah	20	4.455.000	5.940.000	33	594.000	7.725,94	213.664,93
Rataan	2,5	297.000	396.000	2,2	39.600	515,06	14.244,33

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Tabung Gas

No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)
1	3	150.000	450.000
2	2	150.000	300.000
3	2	150.000	300.000
4	2	150.000	300.000
5	2	150.000	300.000
6	2	150.000	300.000
7	1	150.000	150.000
8	1	150.000	150.000
9	1	150.000	150.000
10	1	150.000	150.000
11	1	150.000	150.000
12	1	150.000	150.000
13	1	150.000	150.000
14	1	150.000	150.000
15	1	150.000	150.000
Jumlah	22	2.250.000	3.300.000
Rataan	1,46	150.000	220.000

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penyusutan Panci Kukus							
No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Penyusutan	
					10%	Perhari	Perbulan
1	5	150.000	750.000	2	75.000	1.027,39	26.712,14
2	4	160.000	640.000	2	64.000	876,71	24.547,88
3	2	150.000	300.000	2	30.000	410,95	12.328,05
4	1	150.000	150.000	2	15.000	205,47	6.164,01
5	2	150.000	300.000	2	30.000	410,95	11.506,06
6	2	135.000	270.000	3	27.000	246,57	7.397,01
7	2	150.000	300.000	3	30.000	273,97	8.219,01
8	1	125.000	125.000	2	12.500	171,23	5.136,09
9	1	150.000	150.000	2	15.000	205,47	5.342,22
10	1	135.000	135.000	2	13.500	184,93	5.547,09
11	1	150.000	150.000	2	15.000	205,47	5.753,16
12	1	135.000	135.000	2	13.500	184,93	4.438,32
13	1	140.000	140.000	2	14.000	191,78	4.602,72
14	1	150.000	150.000	2	15.000	205,47	4.931,28
15	1	150.000	150.000	2	15.000	205,47	5.342,22
Jumlah	26	2.180.000	3.845.000	32	384.500	5.006,76	137.967,26
Rataan	1,7	145.333	256.333	2,1	25.633	333,78	9.197,82

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penyusutan Saringan							
No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Sisa	Penyusutan	
					10%	Perhari	Perbulan
1	5	20.000	100.000	1	10.000	273,97	7.123,22
2	6	20.000	120.000	1	12.000	328,76	9.205,28
3	2	15.000	30.000	1	3.000	82,19	2.465,70
4	1	15.000	15.000	1	1.500	41,09	1.232,07
5	1	20.000	20.000	1	2.000	54,79	1.534,12
6	2	15.000	30.000	1	3.000	82,19	2.465,07
7	2	20.000	40.000	1	4.000	109,58	3.287,04
8	2	20.000	40.000	1	4.000	109,58	3.287,04
9	2	20.000	40.000	1	4.000	109,58	2.849,08
10	1	20.000	20.000	1	2.000	54,79	1.643,07
11	2	15.000	30.000	1	3.000	82,19	2.301,32
12	1	20.000	20.000	1	2.000	54,79	1.314,96
13	1	20.000	20.000	1	2.000	54,79	1.314,96
14	1	15.000	15.000	1	1.500	41,09	986,16
15	1	15.000	15.000	1	1.500	41,09	1.068,34
Jumlah	30	270.000	555.000	15	55.500	1520,47	42.077,43
Rataan	2	18.000	37.000	1	3.700	101,36	2.805,16

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penyusutan Pisau							
No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Nilai Sisa	Penyusutan	
					10%	Perhari	Perbulan
1	6	20.000	120.000	2	12.000	164,38	4.273,88
2	4	20.000	80.000	2	8.000	109,58	3.068,24
3	3	20.000	60.000	1	6.000	164,38	4.931,04
4	3	15.000	45.000	3	4.500	41,09	1.232,07
5	2	20.000	40.000	1	4.000	109,58	3.068,24
6	2	20.000	40.000	2	4.000	54,79	1.643,07
7	3	15.000	45.000	1	4.500	123,28	3.698,04
8	2	20.000	40.000	2	4.000	54,79	1.643,07
9	2	20.000	40.000	2	4.000	54,79	1.424,54
10	2	20.000	40.000	2	4.000	54,79	1.643,07
11	2	20.000	40.000	2	4.000	54,79	1.534,12
12	2	20.000	20.000	2	2.000	27,39	657,36
13	2	20.000	20.000	2	2.000	27,39	657,36
14	2	15.000	30.000	2	3.000	41,09	986,16
15	2	15.000	30.000	2	3.000	41,09	1.068,34
Jumlah	39	280.000	690.000	28	69.000	1123,2	31.528,60
Rataan	2,6	18.667	46.000	1,8	4.600	74,88	2.101,91

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penyusutan Sendok Kayu

No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan		
					Nilai Sisa 10%	Perhari	Perbulan
1	5	15.000	75.000	1	7.500	205,47	5.342,22
2	3	15.000	45.000	1	4.500	123,28	3.451,84
3	2	15.000	30.000	1	3.000	82,19	2.465,07
4	1	15.000	15.000	1	1.500	41,09	1.232,07
5	2	15.000	30.000	1	3.000	82,19	2.301,32
6	2	20.000	40.000	1	4.000	109,58	3.287,04
7	2	20.000	40.000	1	4.000	109,58	3.287,04
8	1	20.000	20.000	1	2.000	54,79	1.643,07
9	1	15.000	15.000	1	1.500	41,09	1.068,34
10	1	20.000	20.000	1	2.000	54,79	1.643,07
11	1	20.000	20.000	1	2.000	54,79	1.534,12
12	1	15.000	15.000	1	1.500	41,09	986,16
13	1	15.000	15.000	1	1.500	41,09	986,16
14	1	20.000	20.000	1	2.000	54,79	1.314,96
15	1	20.000	20.000	1	2.000	54,79	1.424,54
Jumlah	25	260.000	420.000	15	42.000	1150,6	31.967,02
Rataan	1,6	17.333	28.000	1	2.800	76,706	2.131,13

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Biaya Penyusutan Timbangan							
No Sampel	Unit	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan		
					Nilai Sisa 10%	Perhari	Perbulan
1	2	40.000	80.000	8	8.000	27,39	712,14
2	1	38.000	38.000	7	3.800	14,87	416,36
3	1	40.000	40.000	8	4.000	13,69	410,07
4	1	35.000	35.000	6	3.500	15,98	479,04
5	1	40.000	40.000	8	4.000	13,69	410,07
6	1	35.000	35.000	6	3.500	15,98	479,04
7	1	38.000	38.000	7	3.800	14,87	446,01
8	1	38.000	38.000	7	3.800	14,87	446,01
9	1	40.000	40.000	8	4.000	13,69	410,07
10	1	35.000	35.000	6	3.500	15,98	479,04
11	1	35.000	35.000	6	3.500	15,98	447,44
12	1	35.000	35.000	6	3.500	15,98	383,52
13	1	40.000	40.000	8	4.000	13,69	328,56
14	1	35.000	35.000	6	3.500	15,98	383,52
15	1	35.000	35.000	6	35.000	15,98	415,48
Jumlah	16	559.000	599.000	103	91.400	238,62	6.646,37
Rataan	1,06	37.267	39.933	6,87	6.093	15,908	443,09

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Lampiran 5. Total Biaya Penggunaan Tenaga Kerja Pengolahan Tape Singkong

No Sampel	Pengambilan Singkong dan Memasak Singkong	Penggunaan Tenaga Kerja							
		Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya (Rp/hari)	Pengemasan	Jumlah Tenaga Kerja	Total Biaya (Rp/hari)	Total Biaya (Rp/hari)	Proses produksi	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	20.000	3	60.000	20.000	4	80.000	140.000	26	3.640.000
2	20.000	1	20.000	20.000	3	60.000	80.000	28	2.240.000
3	20.000	2	40.000	20.000	3	60.000	100.000	30	3.000.000
4	20.000	3	60.000	20.000	3	60.000	120.000	30	3.600.000
5	20.000	2	40.000	20.000	2	40.000	80.000	28	2.240.000
6	25.000	2	50.000	25.000	2	50.000	100.000	30	3.000.000
7	20.000	1	20.000	20.000	2	40.000	60.000	30	1.800.000
8	20.000	1	20.000	20.000	2	40.000	60.000	30	1.800.000
9	25.000	1	25.000	25.000	2	50.000	75.000	26	1.950.000
10	25.000	1	25.000	25.000	2	50.000	75.000	30	2.250.000
11	20.000	1	20.000	20.000	2	40.000	60.000	28	1.680.000
12	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	40.000	24	960.000
13	15.000	2	30.000	15.000	2	30.000	60.000	24	1.440.000
14	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	40.000	24	960.000
15	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	40.000	26	1.040.000
Jumlah	310.000	23	470.000	310.000	32	660.000	1.130.000	414	31.600.000
Rataan	20.667	1,53	31.333	20.667	2,13	44.000	75.333	27,6	2.106.667

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Lampiran 6. Total Biaya Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Penolong Perhari dan Perbulan

No Sampel	Jumlah Bahan Baku (Rp/Hari)	Jumlah Ragi (Rp/Hari)	Jumlah Daun Pisang (Rp/Hari)	Jumlah Plastik (Rp/Hari)	Karet Gelang (Rp/Hari)	Isi Ulang Gas (Rp/2Hari)	Tranportasi (Rp/Hari)
1	360.000	51.000	100.000	175.000	30.000	54.000	30.000
2	400.000	34.000	-	140.000	20.000	36.000	20.000
3	144.000	17.000	40.000	70.000	10.000	36.000	20.000
4	200.000	17.000	40.000	70.000	10.000	36.000	10.000
5	150.000	17.000	-	70.000	10.000	36.000	10.000
6	150.000	13.600	40.000	35.000	10.000	36.000	10.000
7	136.000	11.900	30.000	35.000	10.000	18.000	10.000
8	120.000	10.200	20.000	17.500	5.000	18.000	10.000
9	100.000	8.500	20.000	17.500	5.000	18.000	10.000
10	100.000	8.500	20.000	14.000	5.000	18.000	10.000
11	100.000	8.500	20.000	17.000	5.000	18.000	10.000
12	80.000	5.100	10.000	10.500	5.000	18.000	10.000
13	60.000	5.100	10.000	3.500	5.000	18.000	-
14	60.000	3.400	10.000	3.500	5.000	18.000	-
15	40.000	5.100	10.000	7.000	5.000	18.000	-
Jumlah	2.200.000	204.000	370.000	685.500	140.000	396.000	160.000
Rataan	146.667	14.571	28.462	45.700	9.333	26.400	13.333

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Lanjutan Lampiran 6

Lidi (Rp/Hari)	Tenaga Kerja (Rp/Hari)	Total Biaya (Rp/Hari)	Proses Produksi	Total Biaya (Rp/Bulan)
12.000	140.000	952.000	26	24.752.000
-	80.000	730.000	28	20.440.000
6.000	100.000	443.000	30	13.290.000
6.000	120.000	509.000	30	15.270.000
-	80.000	373.000	28	10.444.000
6.000	100.000	400.600	30	12.018.000
6.000	60.000	305.000	30	9.150.000
6.000	60.000	266.700	30	8.001.000
6.000	75.000	260.000	26	6.760.000
6.000	75.000	256.500	30	7.695.000
6.000	60.000	244.500	28	6.846.000
3.000	40.000	181.600	24	4.358.400
3.000	60.000	164.600	24	3.950.400
3.000	40.000	142.900	24	3.429.600
3.000	40.000	128.100	26	3.330.600
72.000	1.130.000	5.357.500	414	149.735.000
5.538	141.250	357.167	27,6	9.982.333

Lampiran 7. Total Biaya Penyusutan Peralatan Perhari

No	Jenis Biaya				
Sampel	Biaya penyusutan Peralatan Perhari				
	Baskom	Kain Lap	Kompor	Panci Kukus	Saringan
1	513,69	273,97	1.232,87	1.027,39	273,97
2	342,46	82,19	821,91	876,71	328,76
3	273,97	54,79	821,91	410,95	82,19
4	136,98	41,09	273,97	205,47	41,09
5	171,23	54,79	410,95	410,95	54,79
6	143,83	109,58	780,82	246,57	82,19
7	182,64	27,39	410,95	273,97	109,58
8	191,78	41,09	273,97	171,23	109,58
9	143,83	54,79	410,95	205,47	109,58
10	136,98	54,79	410,95	184,93	54,79
11	143,83	41,09	410,95	205,47	82,19
12	91,32	27,39	390,41	184,93	54,79
13	63,92	27,39	390,41	191,78	54,79
14	68,49	54,79	410,95	205,47	41,09
15	63,92	13,69	273,97	205,47	41,09
Jumlah	2668,87	958,82	7.725,94	5.006,76	1520,47
Rataan	177,9246667	63,92	515,06	333,78	101,36

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Lanjutan Lampiran 7

Pisau	Sendok Kayu	Timbangan	Total
164,38	205,47	27,39	3719,13
109,58	123,28	14,87	2699,76
164,38	82,19	13,69	1904,07
41,09	41,09	15,98	796,76
109,58	82,19	13,69	1308,17
54,79	109,58	15,98	1543,34
123,28	109,58	14,87	1252,26
54,79	54,79	14,87	912,1
54,79	41,09	13,69	1034,19
54,79	54,79	15,98	968
54,79	54,79	15,98	1009,09
27,39	41,09	15,98	833,3
27,39	41,09	13,69	810,46
41,09	54,79	15,98	892,65
41,09	54,79	15,98	710
1123,2	1150,6	238,62	20.393,28
74,88	76,706	15,908	1.360

Lampiran 8. Total Biaya Penyusutan Peralatan Perbulan

No	Jenis Biaya				
Sampel	Biaya penyusutan Peralatan Perbulan				
	Baskom	Kain Lap	Kompore	Panci Kukus	Saringan
1	13.355,94	7.123,22	32.054,62	26.712,14	7.123,22
2	9.588,88	2.301,32	23.013,48	24.547,88	9.205,28
3	8.219,01	1.643,07	24.657,03	12.328,05	2.465,70
4	4.109,04	1.232,07	8.219,01	6.164,01	1.232,07
5	4.794,44	1.534,12	11.506,06	11.506,06	1.534,12
6	4.314,09	3.287,04	23.424,06	7.397,01	2.465,07
7	5.479,02	821,07	12.328,50	8.219,01	3.287,04
8	5.753,04	1.232,07	8.219,01	5.136,09	3.287,04
9	3.739,58	1.424,54	10.684,07	5.342,22	2.849,08
10	4.109,04	1.643,07	12.328,05	5.547,09	1.643,07
11	4.027,24	1.150,52	11.506,06	5.753,16	2.301,32
12	2.191,68	657,36	9.369,84	4.438,32	1.314,96
13	1.534,08	657,36	9.369,84	4.602,72	1.314,96
14	1.643,76	1.314,96	9.862,08	4.931,28	986,16
15	1.661,92	355,94	7.123,22	5.342,22	1.068,34
Jumlah	74.520,76	26.377,73	213.664,93	137.967,26	42.077,43
Rataan	4.968,05	1.758,52	14.244,33	9.197,82	2.805,16

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Lanjutan Lampiran 8

Pisau	Sendok Kayu	Timbangan	Total
4.273,88	5.342,22	712,14	96.697,38
3.068,24	3.451,84	416,36	75.593,28
4.931,04	2.465,07	410,07	57.119,04
1.232,07	1.232,07	479,04	23.899,38
3.068,24	2.301,32	410,07	36.654,43
1.643,07	3.287,04	479,04	46.296,42
3.698,04	3.287,04	446,01	37.565,73
1.643,07	1.643,07	446,01	27.359,40
1.424,54	1.068,34	410,07	26.942,44
1.643,07	1.643,07	479,04	29.035,50
1.534,12	1.534,12	447,44	28.253,98
657,36	986,16	383,52	19.999,20
657,36	986,16	328,56	19.451,04
986,16	1.314,96	383,52	21.422,88
1.068,34	1.424,54	415,48	18.460,00
31.528,60	31.967,02	6.646,37	564.750,10
2.101,91	2.131,13	443,09	37.650

Lampiran 9. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No Sampel	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya (Rp)
1	3719,13	952.000	955.719,13
2	2699,76	730.000	732.699,76
3	1904,07	443.000	444.904,07
4	796,76	509.000	509.796,76
5	1308,17	373.000	374.308,17
6	1543,34	400.600	402.143,34
7	1252,26	305.000	306.252,26
8	912,1	266.700	267.612,10
9	1034,19	260.000	261.034,19
10	968	256.500	257.468,00
11	1009,09	244.500	245.509,09
12	833,3	181.600	182.433,30
13	810,46	164.600	165.410,46
14	892,65	142.900	143.792,65
15	710	128.100	128.810,00
Jumlah	20.393,28	5.357.500	5.377.893,28
Rataan	1.360	357.167	358.526,22

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Lampiran 10. Pengujian R/C dan B/C Pada Usaha Tape Singkong

No Sampel	Produksi		Produksi Daun		Penerimaan	Perimaan Daun	Total	Total Biaya (Rp)
	Plastik (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Pisang (Bungkus)	Harga (Rp/Bungkus)	Plastik (Rp)	Pisang (Rp)	Penerimaan (Rp)	
1	200	8.000	2.400	400,00	1.600.000,00	960.000,00	2.560.000,00	955.719,13
2	200	8.000	-	-	1.600.000,00	-	1.600.000,00	732.699,76
3	70	8.000	1.200	400,00	560.000,00	480.000,00	1.040.000,00	444.904,07
4	50	8.000	1.200	400,00	400.000,00	480.000,00	880.000,00	509.796,76
5	100	8.000	-	-	800.000,00	-	800.000,00	374.308,17
6	70	8.000	720	400,00	560.000,00	288.000,00	848.000,00	402.143,34
7	40	8.000	960	400,00	320.000,00	384.000,00	704.000,00	306.252,26
8	40	8.000	480	400,00	320.000,00	192.000,00	512.000,00	267.612,10
9	30	8.000	480	400,00	240.000,00	192.000,00	432.000,00	261.034,19
10	40	8.000	240	400,00	320.000,00	96.000,00	416.000,00	257.468,00
11	35	8.000	360	400,00	280.000,00	144.000,00	424.000,00	245.509,09
12	30	8.000	240	400,00	240.000,00	192.000,00	432.000,00	182.433,30
13	15	8.000	120	400,00	120.000,00	48.000,00	168.000,00	165.410,46
14	20	8.000	120	400,00	160.000,00	48.000,00	208.000,00	143.792,65
15	15	8.000	120	400,00	120.000,00	48.000,00	168.000,00	128.810,00
Jumlah	955	120.000	8.640	5200,00	7.640.000,00	3.552.000,00	11.192.000,00	5.377.893,28
Rataan	64	8.000	665	400,00	509.333,33	236.800,00	746.133,33	358.526,22

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Lanjutan Lampiran 10

Pendapatan (Rp)	R/C	B/C
1.604.280,87	2,678611236	1,678611236
867.300,24	2,183704823	1,183704823
595.095,93	2,337582571	1,337582571
370.203,24	1,726178095	0,726178095
425.691,83	2,137276352	1,137276352
445.856,66	2,108700843	1,108700843
397.747,74	2,298758546	1,298758546
244.387,90	1,913216929	0,913216929
170.965,81	1,654955621	0,654955621
158.532,00	1,615734771	0,615734771
178.490,91	1,727023631	0,727023631
249.566,70	2,367988739	1,367988739
2.589,54	1,015655237	0,015655237
64.207,35	1,446527343	0,446527343
39.190,00	1,304246565	0,304246565
5.814.106,72	28,5161613	13,5161613
387.607,11	2,08111232	1,08111232

Lamprian 11 Dokumentasi Penelitian

